

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar UMKM di Indonesia tidak melakukan praktik akuntansi dalam pencatatan keuangannya, banyak dari mereka yang masih menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. SAK umum itu sendiri lebih kompleks, lebih sulit dipahami, sehingga perlu diterapkan SAK EMKM untuk usaha kecil dan menengah dalam pelaporan laporan keuangan karena lebih mudah untuk mengerti. Dari penelitian yang dilakukan oleh Widiastoeti & Sari (2020), beberapa faktor yang menghambat UMKM di Kabupaten Wajo Kota Sengkang dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan keterampilan akuntansi yang terbatas dan mereka percaya bahwa proses akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan proses yang sulit dan kompleks. Pelaku UMKM tidak memperhatikan pencatatan akuntansi karena terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya. Persepsi mereka sebelumnya tentang pencatatan dan pembukuan sebagai hal yang sulit, memakan waktu, dan menantang menjadi hambatan untuk belajar akuntansi (Pustapa, dkk, 2019). Hambatan lain yang dihadapi anggota UMKM adalah kurangnya pelatihan dalam pengelolaan keuangan

bagi perusahaan yang menggunakan program tersebut. Perlu adanya penyuluhan dan bantuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Adanya SAK EMKM dengan prinsip sederhana akan memudahkan UMKM untuk menyampaikan laporan keuangan guna meningkatkan kualitas UMKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan diterapkannya SAK EMKM bagi UMKM diharapkan juga UMKM akan tumbuh dalam perekonomian Indonesia. SAK EMKM memudahkan UMKM karena istilah pelaporan yang mudah dipahami dalam aplikasinya.

Pencatatan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi UMKM diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan. Laporan keuangan UMKM dalam penelitian Amani (2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan merupakan syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank, namun UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai standar. Pengantar penelitian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi: laporan keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan hal ini merupakan bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan berdampak pada peningkatan keandalan laporan keuangan yang bersangkutan. Seperti yang dilakukan oleh CV Batik Indah Rara Djonggrang telah melakukan pencatatan laporan

posisi keuangan dan laporan laba rugi, entitas telah menyadari pentingnya SAK EMKM pada keputusan bisnis juga didukung oleh SDM karyawannya yang sesuai bidang Akuntansi.

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sedikit kontribusi pada bidang industri batik lainnya atau bagi peneliti selanjutnya untuk selalu memperhatikan penerapan SAK EMKM dengan baik agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam keputusan bisnis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN LAPORAN LABA RUGI CV BATIK INDAH RARA DJONGGRANG DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi UMKM CV Batik Indah Rara Djonggrang?
2. Apa kendala yang menghambat penerapan akuntansi secara SAK EMKM terhadap pelaku UMKM CV Batik Indah Rara Djonggrang?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi CV Batik Indah Rara Djonggrang tahun 2021.
2. Penelitian ini terbatas pada SAK EMKM tahun 2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi CV Batik Indah Rara Djonggrang ?
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat penerapan SAK EMKM pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tentang penerapan SAK EMKM bagi penelitian selanjutnya.
 - b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori mata kuliah Laporan Keuangan UMKM pada penerapan SAK EMKM CV. Batik Indah Rara Djonggrang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM, sebagai masukan tambahan bagi usaha kecil dalam menjalankan kegiatan usahayadan untuk menambahinformasi penerapan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai SAK EMKM yang lebih baik untuk kemajuan usahanya.
- b. Bagi peneliti, sebagai studi banding untuk melakukan praktek yang sebenarnya sehingga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja dan dapat menambah pengetahuan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latarbelakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian terhadap CV Batik Indah Rara Djonggrang. Akhir bab ini membahas tentang rincian sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai rencana dan proses penelitian ilmiah yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Bab ini mencakup metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV uraian hasil penelitian tentang objek penelitian yaitu UMKM CV. Batik Indah Rara Djonggrang dan analisis data yang mendalam sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian telah dikembangkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V memuat kesimpulan deskriptif yang ringkas dan jelas terkait dengan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, termasuk hambatan yang peneliti temui dalam melakukan penelitian dan perumusan proposal untuk penelitian selanjutnya, pertimbangan peneliti tentang siapa yang akan diuntungkan dari penelitian tersebut.